

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DENGAN  
GANGGUAN PERKEMBANGAN PADA BALITA  
USIA 3-5 TAHUN DI KLINIK DZAKI  
KOTA KENDARI TAHUN 2019**



**NASKAH PUBLIKASI**

**OLEH :**

**TIKA PRATIKA SARI**  
**P00312018097**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI  
JURUSAN KEBIDANAN  
PRODI DIV  
2019**

# HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DENGAN GANGGUAN PERKEMBANGAN PADA BALITA USIA 3-5 TAHUN DI KLINIK DZAKI KOTA KENDARI TAHUN 2019

Tika Pratika Sari<sup>1</sup> Hasmia Naningsi<sup>2</sup> Andi Malahayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

<sup>2</sup>Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

## ABSTRACT

### RELATIONSHIP INTENSITY OF USE OF GADGETS WITH DEVELOPMENT DISORDERS IN AGES 3-5 YEAR IN CLINIC DZAKI KENDARI CITY IN 2019

**Background:** Development is an increase in the structure and function of the body that is more complex in several aspects of development, including gross motor skills, fine motor skills, speech and language as well as socialization and independence.

**The purpose of this study:** to determine the relationship between the intensity of the use of gadgets with developmental disorders in infants aged 3-5 years at the Dzaki Clinic in Kendari City in 2019.

**Research Methods:** The study design used was cross sectional. The study sample was mothers who have children aged 3-5 years who visited the Dzaki Clinic in Kendari City, amounting to 45 people. Data collection instruments in the form of questionnaires. Data analysis using chi square test.

**Results:** The intensity of the use of gadgets in infants aged 3-5 years at the Dzaki Clinic in Kendari City in 2019 was more with a high intensity of 22 people (48.9%). Developmental disorders in toddlers aged 3-5 years at the Dzaki Clinic in Kendari City in 2019 were more disrupted as many as 26 people (57.8%). There is a correlation between the intensity of the use of gadgets with developmental disorders in toddlers aged 3-5 years at Dzaki Clinic in Kendari City in 2019 ( $\chi^2 = 7.563$ ;  $p = 0.023$ ).

Keywords: developmental disorders, intensity of gadget usage

## PENDAHULUAN

Anak merupakan aset berharga suatu bangsa. Hal ini dikarenakan anak merupakan generasi penerus, sehingga dibutuhkan anak yang berkualitas untuk mencapai masa depan bangsa yang baik. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*), dan “masa kritis” (*critical period*) (Kadi, Garna, dan Fadlyana, 2018).

Jumlah Balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini gangguan tumbuh kembang. Selain hal-hal tersebut, berbagai faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieliminasi (Kemenkes RI, 2013).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena

pada masa ini pertumbuhan dasar yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 2012).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2016 melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, di Indonesia antara 13%-18%. Perkembangan seorang anak spesifik dan berbeda. Perkembangan anak merupakan maturasi organ tubuh terutama sistem saraf pusat (SSP). Tahapan yang terpenting pada perkembangan anak adalah pada 3 tahun pertama, karena perkembangan berlangsung dengan pesat dan menentukan masa depan anak kelak (Narendra, Tanuwidjaja, 2012).

Apabila seorang anak mengalami gangguan pada perkembangan sosialnya, dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya, terutama dengan tuntutan-tuntutan kelompok, kemandirian anak dalam berpikir dan berperilaku, serta yang terpenting adalah gangguan dalam pembentukan konsep diri dari seorang anak (Hurlock, 2012). Dampak tersebut akan semakin bertambah apabila dari segi faktor pencetusnya tidak segera diatasi. Sedangkan menurut hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari dan Khotimah (2016), salah satu faktor atau stimulus yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu kebiasaan anak dalam bermain *gadget*.

Pengenalan anak terhadap *gadget* biasanya berawal dari cara pengalihan yang salah dari orang tua ataupun keluarga dengan cara memperlihatkan game atau video yang ada di *gadget* dengan harapan agar anak tidak rewel atau berhenti menangis. Berawal dari pengalihan yang salah tersebut, secara tidak langsung telah mengenalkan anak dengan *gadget* yang nantinya dapat memicu rasa keingintahuan anak yang lebih terhadap *gadget* (Rahma, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rideout diketahui bahwa terjadi peningkatan penggunaan media dan *gadget* pada anak yaitu 38% pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 72% pada tahun 2013 (Rideout V. 2013). Salah satu faktor yang mendasari meningkatnya persentase anak prasekolah yang menggunakan *gadget* yaitu karena semakin berkembangnya teknologi. Seiring berkembangnya teknologi, maka *gadget* tampil dengan sistem *touch screen* yang membuat siapapun lebih mudah untuk menggunakannya, terutama anak kecil yang belum bisa membaca sekalipun (Iswidharmanjaya D. 2014).

Menurut Suryawan (2012), penyebab anak mengalami keterlambatan perkembangan, yakni motorik kasar dan halus serta bicara dan bahasa dikarenakan pemberian *gadget* pada anak sehingga kurangnya pemberian stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak, seperti kurangnya mengajak anak bicara, berinteraksi dan bermain. Pengenalan *gadget* terlalu dini pada anak dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti frekuensi, durasi, dan pengawasan orang tua (Manumpil

dan Ismanto, 2015). Observasi yang dilakukan oleh Anggrahini (2013) menunjukkan bahwa sejak menggunakan *gadget*, ketika di rumah anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peduli dan kurang berespon pada saat orang tua mengajaknya berbicara. *Gadget* yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat berakibat buruk dalam hal psikologi dan anak tidak dapat dengan lancar bersosialisasi atau berkomunikasi dengan sekitarnya (Santoso, dkk, 2013).

Data awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengangkat judul ini di klinik dzaki didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 responden orang tua/wali yang diambil secara acak mengatakan bahwa anaknya sudah mengenal *gadget* dan bermain *gadget* sejak berumur 2 tahun. Untuk durasinya berbeda-beda, mulai dari yang 30 menit hingga ada yang lebih dari 5 jam dalam waktu satu hari ketika berada di rumah. Hampir semua responden mengatakan bahwa anaknya suka bermain game, menonton video, ataupun hanya melihat foto-foto yang ada di *handphone*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas penggunaan gadget dengan gangguan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki Kota Kendari Tahun 2019”

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*, yaitu cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat, dimana pengumpulan data variabel dependen dan independen dilakukan penelitian disaat yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2018).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Klinik Dzaki Kota Kendari dan waktu penelitiannya akan dilakukan pada bulan Juli 2019.

## **Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 3-5 tahun dan mempunyai gadget yang berkunjung di Klinik Dzaki Kota Kendari pada bulan Juni 2019 berjumlah 45 orang.

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 3-5 tahun yang berkunjung di Klinik Dzaki Kota Kendari yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* yaitu seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 3-5 tahun yang berkunjung di Klinik Dzaki dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

#### **a. Kriteria inklusi**

- 1) Ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun
- 2) Menggunakan gadget
- 3) Mempunyai anak dengan riwayat lahir cukup bulan dan berat lahir normal.
- 4) Bersedia menjadi responden.

#### **b. Kriteria eksklusi**

- 1) Anak tidak kooperatif
- 2) Mempunyai anak dengan cacat congenital (*sindrom down dll*).

## **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan berpedoman pada kuisioner penelitian. Data sekunder terdiri dari data jumlah anak usia 36-60 bulan di

Klinik Dzaki di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dan profil Klinik Dzaki di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

## Pengolahan Dan Analisis Data

### 1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program computer SPSS. Data disusun terlebih dahulu supaya dihasilkan data yang mudah diolah dengan langkah-langkah penyus. Langkah - langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), *Entri Data*, dan *Cleaning* (pembersih data).

### 2. Analisa Data

#### a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau per variabel. Data diolah dan disajikan kemudian dipresentasikan dan uraikan dalam bentuk table dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{f}{n} \times K$$

Keterangan:

f : variabel yang diteliti

n : jumlah sampel penelitian

K: konstanta (100%)

X: Persentase hasil yang dicapai

#### b. Analisis bivariat

Analisis data pada penelitian Analisis bivariat adalah analisis untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat. Untuk mendeskripsikan hubungan antara *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*. Adapun rumus

yang digunakan untuk *Chi-Square* adalah :

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

$\Sigma$ : Jumlah

$X^2$ : Statistik Chi-Square hitung

fo: Nilai frekuensi yang diobservasi

fe: Nilai frekuensi yang diharapkan

Pengambilan kesimpulan dari pengujian hipotesa adalah ada hubungan jika  $p$  value < 0,05 dan tidak ada hubungan jika  $p$  value > 0,05 atau  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan dan  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan.

## HASIL

### 1. Analisis Univariabel

Analisis univariabel adalah analisis tiap variabel. Analisis univariabel dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas yang kemudian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis univariabel pada penelitian ini, yaitu Intensitas penggunaan gadget, gangguan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun. Hasil analisis univariabel sebagai berikut:

#### a. Intensitas Penggunaan Gadget Pada Balita Usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki di Kota Kendari Tahun 2019

Intensitas penggunaan *gadget* adalah keadaan tingkat atau ukuran penggunaan *gadget* yang dinilai dari durasi dan

frekuensi penggunaan *gadget*. Intensitas penggunaan *gadget* dibagi menjadi rendah (jika durasi penggunaan *gadget* 1-30 menit/hari dan frekuensi penggunaan *gadget* 1-3 hari/minggu) dan sedang (jika durasi penggunaan *gadget* 31-60 menit/hari dan frekuensi penggunaan *gadget* 4-6 hari/minggu) dan tinggi (jika durasi penggunaan *gadget* >60 menit/hari dan frekuensi penggunaan *gadget* setiap hari). Hasil penelitian tentang Intensitas Penggunaan Gadget Pada Balita Usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki di Kota Kendari Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Gadget Pada Balita Usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki di Kota Kendari Tahun 2019.

Intensitas Penggunaan Gadget	Jumlah	
	n	%
Rendah	13	28,9
Sedang	10	22,2
Tinggi	22	48,9
Total	45	100

Hasil penelitian pada tabel 1 terlihat bahwa intensitas penggunaan gadget pada balita usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki di Kota Kendari Tahun 2019 lebih banyak dengan intensitas tinggi sebanyak 22 orang (48,9%).

b. Gangguan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki di Kota Kendari Tahun 2019

Gangguan perkembangan anak balita usia 3-5 tahun adalah gangguan perkembangan anak yang

meliputi gangguan motorik kasar, motorik halus, bahasa, personal sosial. Gangguan perkembangan dibagi menjadi tidak ada gangguan perkembangan (jika anak mampu mengerjakan semua tugas perkembangan sesuai usianya) dan ada gangguan perkembangan (jika anak tidak mampu mengerjakan semua tugas perkembangan sesuai usianya). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Gangguan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki di Kota Kendari Tahun 2019

Gangguan Perkembangan	Jumlah	
	n	%
Tidak ada gangguan	19	42,2
Ada gangguan	26	57,8
Total	45	100

Tabel 2 menyatakan bahwa gangguan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki di Kota Kendari Tahun 2019 lebih banyak yang mengalami gangguan sebanyak sebanyak 26 orang (57,8%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan *Uji Kai Kuadrat* atau *Chi Square*. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu analisis hubungan intensitas penggunaan gadget dengan gangguan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki Kota Kendari Tahun 2019. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Gangguan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki Kota Kendari Tahun 2019

Intensitas Penggunaan Gadget	Gangguan Perkembangan Pada Balita				$\chi^2 (p)$
	Tidak Ada		Ada		
	n	%	n	%	
Rendah	9	20,0	4	8,9	7,563 (0,023)
Sedang	5	11,1	5	11,1	
Tinggi	5	11,1	17	37,9	
Total	19	42,2	26	57,8	

Tabel 3 menyatakan bahwa balita yang tidak mengalami gangguan perkembangan lebih banyak intensitas penggunaan gadget dalam kategori kurang sebanyak 9 orang (20,0%). Balita yang mengalami gangguan perkembangan lebih banyak intensitas

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa balita yang tidak mengalami gangguan perkembangan lebih banyak intensitas penggunaan gadget dalam kategori kurang dan balita yang mengalami gangguan perkembangan lebih banyak intensitas penggunaan gadget dalam kategori tinggi. Hasil uji statistik menyatakan ada hubungan intensitas penggunaan gadget dengan gangguan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki Kota Kendari Tahun 2019 ( $\chi^2 = 7,563$ ;  $p = 0,023$ ). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin sering balita menggunakan gadget maka balita akan mengalami gangguan perkembangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Aula Nurmasari (2016) yang berjudul Hubungan Intensitas penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Perkembangan pada aspek bicara dan Bahasa pada balita menyatakan bahwa ada hubungan intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita di Kelurahan Tambakrejo Surabaya.

penggunaan gadget dalam kategori tinggi sebanyak 17 orang (37,9%).

Hasil uji statistik menyatakan ada hubungan intensitas penggunaan gadget dengan gangguan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki Kota Kendari Tahun 2019 ( $\chi^2 = 7,563$ ;  $p = 0,023$ ).

Demikian pula hasil penelitian Afadh (2017) yang berjudul hubungan penyimpangan perkembangan balita dengan intensitas penggunaan *gadget* di kecamatan woliokota bau-bau menyatakan ada hubungan penyimpangan perkembangan balita dengan intensitas penggunaan *gadget* di kecamatan woliokota bau-bau.

Perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, terjadi dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Sel-sel tubuh, jaringan, organ dan system organ mengalami proses diferensiasi, ditandai dengan kemampuan untuk bekerja sesuai fungsi masing-masing dan didalamnya terdapat perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjningsih, 2012).

Menurut Wong (2015), perkembangan adalah suatu proses yang terjadi secara simultan dengan pertumbuhan yang dihasilkan melalui proses pematangan dan proses belajar dari lingkungannya. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi

tubuh yang lebih kompleks dalam beberapa aspek perkembangan, meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2013).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam beberapa aspek perkembangan, meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2013). Apabila terdapat suatu masalah dalam proses tersebut maka yang akan berakibat terhambatnya anak mencapai tingkat tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya. Apabila gangguan ini berlanjut maka akan menjadi suatu bentuk kecacatan yang menetap pada anak. Namun, apabila sejak dini gangguan tumbuh kembang sudah terdeteksi, maka dapat melakukan suatu intervensi sesuai dengan kebutuhan (Narendra, 2012).

Faktor yang dapat mempengaruhi adanya gangguan perkembangan pada balita bermacam-macam, salah satunya faktor dari lingkungan. Lingkungan sosial yang kurang dapat menyebabkan anak mengalami penyimpangan perkembangan (Soetjiningsih, 2012). Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh Anggrahini (2013), menunjukkan bahwa sejak menggunakan *gadget*, ketika dirumah anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peduli dan kurang berespon pada saat orang tua mengajaknya berbicara. Pada saat anak menggunakan *gadget*, anak juga tidak melakukan kontak sosial dan tidak mendapat stimulasi karena anak hanya terfokus pada *gadget*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas adalah suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Intensitas dalam penelitian ini yaitu tingkat lamanya (durasi) dan seringnya (frekuensi) seseorang dalam melakukan kegiatan secara berulang-

ulang. *Gadget* adalah suatu benda atau barang yang diciptakan khusus di era yang serba maju ini dengan tujuan untuk membantu segala sesuatu menjadi mudah dan praktis dibandingkan teknologi-teknologi sebelumnya. Beberapa contoh dari *gadget* yaitu laptop, *smartphone*, *ipad* ataupun tablet yang merupakan alat-alat teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang terjadi di dunia ini (Iswidharmanjaya, 2014).

Starburger (2011) berpendapat bahwa seorang anak hanya boleh berada di depan layar  $\leq 1$  jam setiap harinya. Pendapat tersebut didukung oleh Sigman (2017) yang mengemukakan bahwa waktu ideal lama anak usia pra sekolah dalam menggunakan *gadget* yaitu 30 menit dalam sehari. Menurut asosiasi dokter anak Amerika dan Kanada, mengemukakan bahwa anak usia 0-2 tahun alangkah lebih baik apabila tidak terpapar oleh *gadget*, sedangkan anak usia 3-5 tahun diberikan batasan durasi bermain *gadget* sekitar 1 jam perhari, dan 2 jam perhari untuk anak usia 6-18 tahun. Akan tetapi, faktanya di Indonesia masih banyak anak-anak yang menggunakan *gadget* 4-5 kali lebih banyak dari jumlah yang direkomendasikan.

Menurut Loebis (2016), kriteria pemakaian *gadget* pada anak usia 3-5 tahun disebut berlebihan bila pemakaiannya lebih dari satu jam. Bates (2013) menyatakan bahwa waktu yang digunakan anak-anak untuk menggunakan *gadget* terlalu tinggi, rata-rata 2 jam sehari pada anak usia 2-4 tahun dan rata-rata 2 jam 20 menit pada anak usia 5-8 tahun. Menurut Suryawan (2012), penyebab anak mengalami keterlambatan perkembangan, yakni motorik kasar dan halus serta bicara dan bahasa dikarenakan pemberian *gadget* pada anak sehingga kurangnya pemberian stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak, seperti



kurangnya mengajak anak bicara, berinteraksi dan bermain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rideout diketahui bahwa terjadi peningkatan penggunaan media dan *gadget* pada anak yaitu 38% pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 72% pada tahun 2013 (Rideout V. 2013). Salah satu faktor yang mendasari meningkatnya persentase anak prasekolah yang menggunakan *gadget* yaitu karena semakin berkembangnya teknologi. Seiring berkembangnya teknologi, maka *gadget* tampil dengan sistem *touch screen* yang membuat siapapun lebih mudah untuk menggunakannya, terutama anak kecil yang belum bisa membaca sekalipun (Iswidharmanjaya D. 2014).

Penelitian yang dilakukan Lioni, dkk (2014), menyebutkan bahwa penggunaan *gadget* pada peserta didik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap interaksi sosial peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial dan komunikasi non verbal yang baik dan benar dapat membangun komunikasi anak (Susanty dkk, 2014). *Gadget* yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat berakibat buruk dalam hal psikologi dan anak tidak dapat dengan lancar bersosialisasi atau berkomunikasi dengan sekitarnya (Santoso, dkk, 2013).

Sejumlah penelitian menunjukkan, paparan radiasi *gadget* berbahaya bagi kesehatan. Anak-anak lebih rentan terhadap resiko radiasi ini dibandingkan orang dewasa. Selain radiasi sinyal yang terpancar dari *smartphone* dan *gadget* lainnya, pancaran cahaya monitornya juga tidak baik bagi anak-anak. *The American Academy of Pediatrics* (AAP) menyarankan, anak usia di bawah 3 tahun idealnya bebas dari segala jenis layar monitor, termasuk *gadget*. Pancaran cahaya monitor *gadget* berpengaruh terhadap kesehatan mata

anak. Sedangkan paparan radiasi sinyal *gadget* berpengaruh pada perkembangan neuron anak.

## KESIMPULAN

1. Intensitas penggunaan *gadget* pada balita usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki di Kota Kendari Tahun 2019 lebih banyak dengan intensitas tinggi sebanyak 22 orang (48,9%).
2. Gangguan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki di Kota Kendari Tahun 2019 lebih banyak yang mengalami gangguan sebanyak 26 orang (57,8%).
3. Ada hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan gangguan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun di Klinik Dzaki Kota Kendari Tahun 2019 ( $\chi^2 = 7,563$ ;  $p = 0,023$ ).

## SARAN

1. Ibu balita diharapkan selalu meningkatkan pengetahuannya tentang penggunaan *gadget* dengan gangguan perkembangan pada balita.
2. Petugas kesehatan diharapkan selalu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahaya penggunaan *gadget* pada balita.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan sampel yang lebih banyak dan variabel lainnya yang mempengaruhi gangguan perkembangan balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, S. A. (2013) *Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget*. Universitas Islam

- Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Yogyakarta.
- Dewanti, Attila, Joanne Angelica Widjaja, Anna Tjandrajani, Amril A. Burhany. (2012) *Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2008–2009*.
- Dinas Pendidikan. (2017) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elizabeth TS. (2015) *Tiga tanda anak adik si gadget*. Jakarta: EGC.
- Hurlock EB. (2012) *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Surabaya: Erlangga.
- Iswidharmanjaya, D, Agency, B. (2014) *Panduan bagi orang tua untuk memahami faktor-faktor anak kecanduan gadget*. Jakarta: Bisakimia.
- Kadi, F.A., Garna, H., & Fadlyana, E. (2018). Kesetaraan hasil skrining risiko penyimpangan menurut cara kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) dan denver II pada anak usia 12–14 bulan dengan berat lahir rendah. *Sari Pediatri*, 10 (1), 29–33.
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman kader seri kesehatan anak*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak.
- \_\_\_\_\_ (2013) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI..
- Lioni, Tara, Holilulloh Holilulloh, and Yunisca Nurmalisa. (2014) Pengaruh Penggunaan Gadget pada Peserta Didik terhadap Interaksi Sosial. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Loebis, R. (2016) *Ibu-ibu. Ini Bahayanya Kalau Anak Balita Anda Kebanyakan Main Gadget*. Jakarta: PT. JPG Multimedia.
- Manumpil, B, Ismanto, Y.O.F., (2015) Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. *Journal Keperawatan*.
- McLeodS, Harrison, LJ (2016) “Epidemiology of Speech and Language Impairment in Nationally Representative Sample of 4 – to 5 – Year-Old Children”. *J Speech, Language, and Hearing Research*.
- Muaris, H. (2015) *Sarapan Sehat Untuk Anak Balita*.

- Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Narendra, M. B. (2012) *Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurmasari, (2016) Hubungan Intensitas penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Perkembangan pada aspek bicara dan Bahasa pada balita. *Skripsi* [diakses pada 12 Februari 2019].
- Novitasari, W., Khotimah, N. (2016) Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *J PAUD teratai*.
- Rahma. (2014) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.
- Rideout V. (2013) Zero to eight: electronic media in the lives of infants, toddlers and preschoolers. *Common Sense Media Research Study*.
- Rowan C. (2013) The impact of technology on the developing child [internet]. US: The Huffington Post.
- Riyanto, A (2016). *Apikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cet. 2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santoso, Lydia Elenovia Chandra, Bramantijo Bramantijo, and Ryan Pratama Sutanto. (2013) Perancangan Kampanye Sosial bagi Orang Tua tentang Bahaya Tablet PC bagi Anak Usia 2 Tahun ke Bawah. *Jurnal DKV Adiwarna*.
- Soetjiningsih. (2012) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Starburger VC. (2011) Children, adolescents, obesity and the media. *Pediatrics*.
- Suryani, D. (2013) Hubungan antara Stimulasi Perkembangan Bahasa dengan Tingkat Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 1– 3 Tahun di Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. *Skripsi*.
- Suryawan, A. (2012) *Penyebab Anak Alami Keterlambatan Bicara*. Jawapos,
- Sutomo., B., Anggraini, DY. (2016) *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka
- Wong, D.L. (2015) *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Ed 6 Vol 1*. Jakarta: EGC. 2018 jam 12.00 wita.

